



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 19434-19440

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Madrasah Tsanawiyah

Rohematul Hasanah, Nur Eka Aprilia, Lailatul Marhamah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso

lailailailatulmarhamah@gmail.com, rohemahhasanah127@gmail.com, nurekaaprilia026@gmail.com

Abstrak

Penanaman nilai-nilai antikorupsi di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan menjadi salah satu langkah penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan bertanggung jawab. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata. Kegiatan ekstrakurikuler dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial yang merupakan bagian dari nilai-nilai antikorupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional, buku, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, organisasi siswa, kegiatan keagamaan, serta pelatihan kepemimpinan, memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter antikorupsi peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan pengambilan keputusan yang etis, membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta membiasakan perilaku yang mencerminkan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam penguatan pendidikan antikorupsi apabila dirancang secara terarah, dilaksanakan secara berkelanjutan, serta didukung oleh pembina dan lingkungan sekolah yang berkomitmen terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Nilai Antikorupsi, Pendidikan Karakter, Madrasah Tsanawiyah, Integritas, Studi Literatur

1. Latar Belakang

Isu korupsi di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan terus menjadi tantangan besar di berbagai sektor kehidupan, baik itu sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Dalam konteks ini, korupsi tidak hanya mencakup tindakan ilegal yang merugikan banyak pihak, tetapi juga mencerminkan lemahnya integritas dan moralitas dalam masyarakat. Dampak korupsi sangat luas, merusak fondasi kepercayaan antarwarga negara, dan menciptakan ketidakadilan yang memperburuk kesenjangan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, pencegahan korupsi harus dimulai sejak dini, terutama melalui pendidikan yang membentuk karakter generasi muda. Pendidikan karakter yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan integritas yang tinggi sangat penting dalam mempersiapkan individu yang dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih jujur dan bebas dari praktik korupsi.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter, **Madrasah Tsanawiyah** memegang peranan strategis dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut. Meskipun pembelajaran formal di kelas merupakan bagian utama dalam mentransfer pengetahuan, namun kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang yang lebih fleksibel untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang lebih dalam. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sangat relevan karena menggabungkan pembelajaran langsung dengan penerapan praktis dalam kehidupan siswa. Kegiatan-kegiatan seperti pramuka, OSIS, serta kelompok keagamaan menyediakan wadah bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang menuntut kerjasama, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang tepat. Melalui pengalaman-pengalaman ini, siswa dapat belajar langsung tentang nilai-nilai yang penting dalam mencegah perilaku korupsi, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan integritas.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hasanah (2019), menunjukkan bahwa kegiatan pramuka sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin dan keberanian, yang menjadi dasar bagi sikap jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati & Suyanto (2020) juga mengungkapkan bahwa organisasi siswa, seperti OSIS, berperan dalam melatih siswa untuk belajar mengambil keputusan yang bijaksana, menyelesaikan masalah secara kolektif, dan memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah juga menunjukkan dampak positif dalam memperkuat kesadaran moral siswa, dengan mengajarkan nilai kejujuran dan ketakwaan, yang pada akhirnya memperkuat karakter mereka dalam kehidupan sosial.

Namun demikian, meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter, masih sedikit yang secara spesifik meneliti bagaimana kegiatan-kegiatan ini dapat diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam konteks pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Ini menciptakan celah penelitian yang signifikan, yang menjadi dasar bagi pentingnya kajian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai media efektif dalam membentuk karakter antikorupsi pada siswa Madrasah Tsanawiyah.

Keunikan dan kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada penggabungan dua aspek yang krusial: pertama, peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa, dan kedua, penanaman nilai-nilai antikorupsi sebagai bagian dari pendidikan moral yang lebih luas. Dalam penelitian ini, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana aktivitas nonformal ini dapat memainkan peran sebagai strategi preventif dalam pencegahan korupsi, yang selama ini banyak dibahas dalam konteks pendidikan formal, tetapi belum banyak dikaji dalam kerangka pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah dua hal utama: pertama, sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah dapat berkontribusi pada penanaman nilai-nilai antikorupsi? Kedua, nilai-nilai moral apa saja yang muncul sebagai hasil dari partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi dasar bagi analisis temuan-temuan penelitian terdahulu, yang akan disintesis untuk menggambarkan peran ekstrakurikuler dalam menanamkan integritas dan nilai-nilai antikorupsi di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, serta membuka peluang bagi peningkatan kualitas pendidikan yang menekankan pada pembentukan generasi muda yang memiliki integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan tepat tidak hanya akan membentuk karakter siswa dalam konteks pendidikan moral, tetapi juga akan memperkuat upaya pencegahan korupsi sejak dini, yang tentunya akan berdampak positif pada pembangunan bangsa di masa depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **studi literatur** sebagai metode utama untuk menjawab permasalahan mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakter penelitian yang tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan menekankan pada penelusuran, penelaahan, dan analisis kritis terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan selama **September sampai November 2025**. Sumber data berasal dari artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding seminar ilmiah, buku akademik, serta dokumen kebijakan resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan. Seluruh sumber dipilih melalui proses penyaringan bertahap dengan kriteria sebagai berikut: (1) membahas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah, (2) memuat pembahasan mengenai pendidikan karakter, integritas, atau nilai moral yang relevan, (3) diterbitkan dalam rentang sepuluh tahun terakhir, dan (4) tersedia dalam akses penuh sehingga dapat dianalisis secara menyeluruh.

Perangkat penelitian yang digunakan meliputi komputer sebagai media utama pengolahan data, perangkat lunak manajemen referensi **Mendeley** untuk pengelolaan sitasi dan daftar pustaka, serta aplikasi pengolah kata untuk penyusunan dan pengorganisasian hasil analisis. Penggunaan perangkat ini bertujuan menjaga ketertiban data dan konsistensi penulisan akademik.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah **penelusuran dan pengumpulan literatur**, yaitu mengidentifikasi dan mengunduh sumber-sumber yang relevan dari database jurnal nasional dan repositori ilmiah. Tahap kedua adalah **ekstraksi data**, dengan membaca setiap sumber secara cermat untuk mencatat fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter. Tahap ketiga adalah **analisis dan sintesis**, yaitu mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema-tema kunci seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, dan peran pembina kegiatan ekstrakurikuler. Tahap terakhir adalah **penafsiran**, dengan mengaitkan pola temuan tersebut pada konteks penanaman nilai-nilai antikorupsi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah **analisis isi (content analysis)**, yang dilakukan melalui pembacaan berulang terhadap sumber-sumber terpilih dan pengelompokan makna berdasarkan tema yang muncul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kecenderungan umum dan pesan substantif dari berbagai penelitian tanpa memerlukan penguraian teknis yang bersifat eksperimental.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pendidikan antikorupsi di Madrasah Tsanawiyah. Berbagai penelitian yang dianalisis memperlihatkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai integritas berlangsung lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam pengalaman nyata dibandingkan hanya menerima materi secara teoritis di ruang kelas. Temuan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan bahwa pengetahuan dan nilai akan lebih mudah dipahami ketika individu mengalami, merefleksikan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan antikorupsi, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, dan komitmen terhadap aturan. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi utama dalam membangun karakter antikorupsi sejak usia dini. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, yang mayoritas siswanya berada pada fase perkembangan remaja awal, pembelajaran yang bersifat konkret dan aplikatif cenderung lebih mudah diterima dibandingkan pembelajaran yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, keterlibatan dalam kegiatan organisasi, kepemimpinan, maupun aktivitas sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami makna integritas melalui tindakan nyata.

Pendekatan Nonformal sebagai Sarana Internalisasi Nilai Integritas

Salah satu temuan penting dari kajian literatur adalah efektivitas pendekatan nonformal dalam menanamkan nilai moral. Berbeda dengan pembelajaran formal yang sering berorientasi pada pencapaian akademik dan evaluasi kognitif, kegiatan ekstrakurikuler menawarkan suasana yang lebih fleksibel dan partisipatif. Lingkungan yang tidak terlalu formal memungkinkan siswa lebih terbuka dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan merefleksikan perilaku mereka sendiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsekuensi perilaku tidak jujur ketika mereka mendiskusikannya dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya, perilaku menyontek saat ujian, memanipulasi informasi, atau menghindari tanggung jawab dapat dijadikan bahan refleksi dalam diskusi kelompok. Proses refleksi tersebut membantu siswa menyadari bahwa tindakan-tindakan kecil yang dianggap biasa sebenarnya memiliki keterkaitan dengan perilaku koruptif dalam skala yang lebih besar.

Selain itu, pendekatan nonformal memberikan ruang bagi pembelajaran yang bersifat dialogis. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahaman tentang pentingnya integritas. Melalui interaksi sosial yang intensif, mereka belajar menghargai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sebagai nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan Nilai Antikorupsi Melalui Aktivitas Terstruktur

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa pembentukan karakter antikorupsi memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai melalui kegiatan yang bersifat insidental. Nilai integritas berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam berbagai situasi. Dalam hal ini, kegiatan

ekstrakurikuler menyediakan lingkungan yang mendukung proses pembiasaan tersebut karena memiliki struktur kegiatan, aturan, tujuan, dan mekanisme evaluasi yang jelas.

Kegiatan pramuka, misalnya, melatih siswa untuk menaati aturan, mengelola tanggung jawab, serta bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini juga menanamkan nilai kedisiplinan melalui pelaksanaan tugas yang harus diselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Sementara itu, organisasi siswa seperti OSIS memberikan pengalaman langsung dalam proses kepemimpinan, pengambilan keputusan, pengelolaan program kerja, serta pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengalaman tersebut menjadi sarana penting untuk melatih transparansi dan akuntabilitas.

Di sisi lain, kegiatan keagamaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat dimensi moral dan spiritual siswa. Nilai-nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan larangan berbuat curang yang diajarkan dalam ajaran agama dapat menjadi landasan etis dalam membangun sikap antikorupsi. Integrasi antara pembiasaan perilaku dan penguatan nilai religius menjadikan pendidikan antikorupsi lebih bermakna karena tidak hanya menyentuh aspek perilaku, tetapi juga kesadaran moral individu.

Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial

Analisis berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan antikorupsi tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk karakter anak. Keteladanan orang tua dalam bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menaati aturan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak.

Apabila nilai yang diajarkan di madrasah selaras dengan praktik yang diterapkan di rumah, proses internalisasi nilai antikorupsi akan berlangsung lebih efektif. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara pendidikan di sekolah dan perilaku yang ditunjukkan oleh lingkungan keluarga berpotensi menimbulkan kebingungan nilai pada peserta didik. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam memperkuat pendidikan karakter.

Selain keluarga, lingkungan masyarakat juga berperan dalam membentuk persepsi siswa mengenai integritas. Kehidupan sosial yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama akan memperkuat nilai yang diperoleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi perlu dipahami sebagai tanggung jawab bersama yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Integrasi Pembelajaran Formal dan Nonformal

Temuan kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi akan lebih efektif apabila dilakukan melalui integrasi antara pembelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran di kelas berfungsi memberikan dasar pengetahuan, pemahaman konsep, serta landasan normatif mengenai pentingnya integritas. Namun, pemahaman tersebut sering kali masih berada pada tingkat kognitif apabila tidak disertai pengalaman nyata.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai ruang praktik yang memungkinkan siswa mengimplementasikan nilai yang telah dipelajari. Melalui pengalaman langsung, siswa belajar menghadapi situasi yang membutuhkan kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan mengambil keputusan yang etis. Dengan demikian, terjadi transformasi dari pengetahuan menjadi perilaku yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif pendidikan karakter, integrasi antara pembelajaran formal dan nonformal menciptakan proses pendidikan yang lebih komprehensif. Siswa tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan nilai tersebut dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Penanaman Nilai Antikorupsi

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah memiliki ragam bentuk yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai antikorupsi. Setiap jenis kegiatan pada dasarnya mengandung pengalaman belajar yang berbeda, namun semuanya dapat diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Dalam konteks pendidikan antikorupsi, kegiatan ekstrakurikuler tidak

hanya dipahami sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga sebagai ruang pembiasaan perilaku positif yang relevan dengan pembentukan karakter anti penyimpangan.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang paling sering dikaitkan dengan penanaman nilai antikorupsi adalah pramuka. Kegiatan pramuka menekankan kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama, kemandirian, dan tanggung jawab. Melalui berbagai aktivitas seperti apel, baris-berbaris, penjelajahan, dan penyelesaian tugas kelompok, siswa dilatih untuk menaati ketentuan yang berlaku serta menyelesaikan amanah yang diberikan secara sungguh-sungguh. Nilai-nilai tersebut sangat erat kaitannya dengan sikap antikorupsi karena korupsi pada dasarnya berawal dari ketidakdisiplinan, penyalahgunaan wewenang, dan rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas.

Selain pramuka, organisasi siswa intra sekolah atau OSIS juga merupakan wahana yang sangat efektif dalam menanamkan nilai antikorupsi. Melalui OSIS, peserta didik belajar mengenai kepemimpinan, musyawarah, transparansi, dan akuntabilitas dalam mengelola program kerja. Dalam proses penyusunan kegiatan, pengambilan keputusan, hingga pelaporan hasil kegiatan, siswa dilatih untuk bersikap terbuka dan bertanggung jawab. Pengalaman ini penting karena korupsi sering kali berkaitan dengan lemahnya akuntabilitas dan penyalahgunaan kepercayaan. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam OSIS dapat menjadi latihan awal untuk membangun budaya integritas sejak di bangku madrasah.

Kegiatan keagamaan juga memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung penanaman nilai antikorupsi. Bentuk kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, salat berjamaah, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam dapat memperkuat kesadaran moral peserta didik. Dalam ajaran Islam, kejujuran, amanah, dan larangan berbuat curang merupakan nilai-nilai yang sangat ditekankan. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai moral yang sejalan dengan semangat antikorupsi. Peserta didik yang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan akan lebih mudah memahami bahwa perilaku koruptif bertentangan dengan ajaran agama dan merugikan kehidupan bersama.

Bakti sosial dan kegiatan kemanusiaan juga dapat menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai antikorupsi. Melalui kegiatan seperti penggalangan dana, kunjungan sosial, pembagian bantuan, atau aksi peduli lingkungan, siswa belajar tentang kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami bahwa hidup bermasyarakat menuntut kepekaan terhadap kepentingan orang lain, bukan hanya mengejar keuntungan pribadi. Sikap peduli dan tidak serakah merupakan bagian dari karakter antikorupsi karena korupsi sering kali lahir dari orientasi yang berlebihan pada kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, bakti sosial dapat menjadi pengalaman nyata yang menumbuhkan kesadaran moral dan sosial pada diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler seni dan budaya juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Melalui seni musik, tari, teater, atau kaligrafi, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai proses, dan bertanggung jawab terhadap hasil karya. Dalam kegiatan seni, peserta didik belajar bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui latihan, ketekunan, dan kejujuran dalam berkarya. Nilai-nilai ini relevan dengan pendidikan antikorupsi karena membentuk sikap menghargai usaha, menolak jalan pintas, dan menjunjung tinggi proses yang benar. Selain itu, kegiatan seni juga dapat digunakan sebagai media kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan moral tentang kejujuran, keadilan, dan integritas.

Ekstrakurikuler olahraga pun dapat mendukung penanaman nilai antikorupsi melalui pembiasaan sportivitas, disiplin, dan penghargaan terhadap aturan permainan. Dalam olahraga, siswa belajar menerima kemenangan dan kekalahan secara jujur, menghormati lawan, serta tidak melakukan kecurangan. Nilai sportivitas ini sangat penting karena korupsi pada dasarnya merupakan bentuk kecurangan yang merusak keadilan. Melalui kegiatan olahraga, peserta didik dibiasakan untuk bersikap fair, menghargai proses, dan menerima hasil dengan lapang dada. Pembiasaan seperti ini dapat membentuk karakter yang lebih kuat dalam menolak segala bentuk perilaku tidak jujur.

Dengan demikian, berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah memiliki potensi besar dalam mendukung penanaman nilai-nilai antikorupsi. Setiap kegiatan, baik yang bersifat keorganisasian, keagamaan, sosial, seni, maupun olahraga, dapat diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang berintegritas. Keberhasilan penanaman nilai tersebut sangat bergantung pada bagaimana kegiatan dirancang, dibimbing, dan dievaluasi secara konsisten. Apabila dikelola dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya

menjadi sarana pengembangan potensi siswa, tetapi juga menjadi media strategis dalam membangun generasi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan bebas dari perilaku koruptif.

Sintesis Temuan dan Implikasi Penelitian

Secara keseluruhan, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, pembiasaan perilaku, serta penguatan nilai religius, kegiatan ekstrakurikuler menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter berintegritas. Nilai-nilai yang paling dominan berkembang melalui kegiatan tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, dan akuntabilitas.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan antikorupsi tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan semata, melainkan perlu didukung oleh pengalaman nyata yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, madrasah perlu mengoptimalkan program ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses pembentukan integritas dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Melalui berbagai kegiatan seperti pramuka, OSIS, kegiatan keagamaan, bakti sosial, seni budaya, dan olahraga, siswa memperoleh pengalaman langsung yang mendorong terbentuknya karakter jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi utama dalam upaya pencegahan perilaku koruptif sejak usia dini. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif dibandingkan pembelajaran formal di kelas. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas, peserta didik tidak hanya memahami konsep kejujuran dan tanggung jawab secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi nyata. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh dukungan pembina, lingkungan madrasah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi antara berbagai pihak tersebut diperlukan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat terus diperkuat dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu dirancang secara terarah, dilaksanakan secara konsisten, dan diintegrasikan dengan program pendidikan karakter di madrasah. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran untuk menolak segala bentuk perilaku koruptif.

Referensi

1. Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
2. Hidayat, M. A. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
3. Aminah, R., & Saefudin, A. (2020). Ekstrakurikuler sebagai media pembinaan karakter antikorupsi pada remaja sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–158.
4. Basri, F., & Harun, H. (2021). Implementasi nilai integritas dalam kegiatan pramuka di madrasah. *Jurnal Madrasah*, 13(1), 33–48.
5. Darmayanti, S. (2022). Penguatan budaya antikorupsi melalui kegiatan sekolah berbasis kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Moral*, 7(3), 201–214.
6. Fauzan, R., & Nurhadi, T. (2020). Peran organisasi siswa dalam menanamkan perilaku jujur dan tanggung jawab. *Tarbiyah Journal*, 25(2), 99–113.
7. Halim, M. (2021). Model pembiasaan nilai antikorupsi di lingkungan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 57–70.
8. Ismail, A., & Wardani, F. (2019). Pendidikan antikorupsi di MTs melalui aktivitas kokurikuler. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 122–134.
9. Kurniawan, D. (2023). Integrasi nilai kejujuran dalam program ekstrakurikuler olahraga di sekolah menengah. *Journal of Physical Education and Society*, 5(1), 44–59.
10. Latifah, N., & Yuwono, W. (2020). Pengembangan budaya sekolah antikorupsi berbasis pemberdayaan siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(3), 198–212.
11. Mulyani, S. (2019). Peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam membangun sikap disiplin dan antikorupsi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 55–66.
12. Putra, A. K., & Mardiana, D. (2022). Aktivitas keagamaan sebagai sarana pendidikan integritas siswa. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 11(2), 219–233.
13. Rahmawati, L. (2021). Efektivitas program pramuka dalam internalisasi nilai-nilai integritas. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 71–85.

14. Sari, T., & Andriani, R. (2023). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter antikorupsi. *Educational Management Journal*, 8(2), 102–118.
15. Syafei, M. (2020). Peran OSIS sebagai agen pencegahan perilaku koruptif di sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 150–162.
16. Munawar, H. (2019). *Strategi pendidikan antikorupsi di sekolah berbasis aktivitas siswa. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Integritas 2019* (pp. 88–97). Bandung: Universitas Pendidikan Nusantara.
17. Yunita, R. (2020). *Implementasi Nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.